

Pengaruh Financial Distress, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Textile & Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

Angga Utthana Sampada Andina^{1)*}, Sofian Sugioko²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾Anggaviolita21@gmail.com

²⁾sofian.sugioko@buddhidharma.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima September 2022;
Perbaikan September 2022;
Diterima September 2022;
Tersedia online Oktober 2022;

Kata kunci:

Financial Distress
Solvabilitas
Likuiditas
Audit Delay

ABSTRAK

Riset ini bermaksud untuk mengenali Akibat Financial Distress, Solvabilitas serta Likuiditas terhadap Audit Delay pada Industri Sub zona *Textile & Garment* dan yang tertera di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2017- 2020. Tipe riset ini merupakan riset kuantitatif Populasi yang dipakai dalam riset ini merupakan Industri *Textile & Garment* serta yang tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang waktu 2017-2020. Metode pengumpulan ilustrasi memakai metode purposive sampling, sebesar 10 industri dengan memakai rentang waktu sepanjang 4 tahun. rentang waktu observasi berturut-turut alhasil keseluruhan ilustrasi sebesar 40. Data riset ini memakai SPSS tipe 25 dengan percobaan statistik deskriptif, percobaan anggapan klasik, serta percobaan anggapan. Bersumber pada hasil percobaan T (parsial) riset ini membuktikan kalau financial distress, solvabilitas, serta likuiditas, mempengaruhi terhadap audit delay. Dan Financial Distress, Solvabilitas serta Likuiditas mempengaruhi dengan cara simultan terhadap Audit Delay.

I. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan bisnis di Indonesia telah menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam kebutuhan akan laporan keuangan perusahaan audit. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek di dalam negeri wajib mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal. Salah satu peraturan tersebut adalah penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit melalui auditor independen.

Tujuan akuntansi adalah menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Hasil akhir dari proses ini adalah laporan keuangan. Ini termasuk neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Pernyataan ini disampaikan oleh manajemen perusahaan.

Laporan keuangan yang relevan dan andal berguna untuk pengambilan keputusan.

Laporan-laporan ini merupakan jenis audit yang paling sering dilakukan oleh auditor independen. Hal ini dikarenakan audit tersebut meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan perusahaan. Pengguna laporan keuangan memeriksa laporan audit suatu pernyataan untuk menentukan apakah pernyataan tersebut memenuhi dua kriteria: kejujuran dan netralitas. Kriteria ini terpenuhi jika pernyataan dapat diuji, netral dan tepat waktu. Selain itu, laporan keuangan harus memiliki nilai prediksi atau umpan balik agar dianggap relevan.

Menurut Puspitasari dan Latrini tahun 2014, audit delay adalah waktu antara tanggal penutupan laporan keuangan perusahaan dengan tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen. Apriyana dan Rachmawati menyatakan pada tahun 2017 saat ini dapat berdampak buruk pada kualitas informasi. Mereka mengklaim bahwa penundaan yang diperpanjang dapat membuat investor percaya bahwa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang buruk. Persepsi ini dapat berdampak negatif pada reaksi pasar.

Berdasarkan pengumuman yang dibuat pada 7 Juli, sebanyak 52 perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya sesuai ketentuan bursa. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Nomor Kep-00089/BEI/10-2020 yang dikeluarkan oleh Direksi BEI pada tanggal 15 Oktober 2020. Keputusan ini memberikan tambahan waktu dua bulan — sampai dengan 15 Januari 2021 — kepada perusahaan yang menghadapi batas waktu menyampaikan laporan tahunan atau kuartal pertama. Peraturan Bursa Nomor I-E mengharuskan laporan keuangan yang telah diaudit disampaikan paling lambat akhir bulan ketiga setelah dibuat. Misalnya, laporan keuangan yang dibuat pada tahun 2020 harus sudah disampaikan paling lambat akhir Mei 2021.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan berisiko mengalami kebangkrutan. Istilah ini mengacu pada kondisi yang tidak sehat di dalam perusahaan atau kesulitan keuangan yang membuat kebangkrutan menjadi hasil yang mungkin terjadi. Emrinaldi 2007 menyatakan bahwa tanda-tanda financial distress yang paling mudah dikenali adalah kegagalan membayar utang dan pembayaran dividen kepada investor. Selain itu, perusahaan dalam kondisi ini cenderung mengakhiri kontrak mereka dengan perspektif auditor kunci, atau KAP. Ini karena mereka tidak mampu lagi membayar biaya yang awalnya mereka sepakati dengan auditor mereka saat memulai perikatan. Perusahaan yang menghadapi berita buruk biasanya mencoba memperbaiki laporan keuangan mereka untuk mencerminkan secara positif. Ketika mereka berhasil, penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit bisa memakan waktu lama.

Solvabilitas perusahaan adalah kemampuannya untuk melunasi semua hutangnya. Tingkat utang yang tinggi dapat menyebabkan penundaan yang signifikan saat menyiapkan laporan audit. Ini karena periode hutang yang berkepanjangan dapat mengindikasikan perusahaan memiliki masalah serius, yang dapat menyebabkan operasi keuangan yang tidak tepat.

Kewajiban jangka pendek mencakup hal-hal seperti membayar pajak. Likuiditas perusahaan ditentukan dengan memeriksa nilai tunainya. Nilai tunai yang tinggi berarti perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara memadai. Skor likuiditas yang rendah menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang buruk dan mungkin kesulitan untuk membayar pajak. (Dian Anggraeni, 2022).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Financial Distress

Bagi (Kamaludin, 2015:4) menjelaskan :

“salah satu karakteristik industri yang lagi diterpa permasalahan keuangan. Permasalahan financial distress bila tidak lekas ditanggulangi hendak selesai dengan kehancuran. Kesusahan

keuangan yang yang dialami oleh industri menyebabkan manajemen wajib berfikir ekstra untuk mengutip aksi yang bisa menyehatkan industri.”

Bagi (Fauziah, 2015) mengatakan bahwa :

financial distress ialah suasana dimana gerakan kas pembedahan suatu industri tidak lumayan melegakan kewajiban- kewajibannya. Situasi keuangan industri dalam kondisi baik ataupun kurang baik bisa ditafsirkan dengan perbandingan keuangan. Industri yang lagi hadapi kesusahan keuangan hendak nampak dengan cara kasat dari laba yang diperoleh. Bila laba menyusut dengan determinasi khusus sehingga perusahaan bisa dikategorikan selaku industri yang *distress*.

Solvabilitas

Menurut (Kowanda, Pasaribu, & Fikriansyah 2016) mengatakan bahwa :

Solvabilitas ialah daya suatu industri untuk melunasi seluruh hutang hutangnya baik waktu pendek ataupun waktu jauh. Tingginya Debt to Assets(DAR) memantulkan tingginya efek keuangan industri. Membolehkan kalau industri tidak dapat melunaskan peranan ataupun hutangnya Kesusahan keuangan ialah informasi kurang baik yang hendak pengaruhi situasi industri. Pihak manajemen mengarah menunda mengantarkan informasi keuangan.

Bagi (Kasmir 2015:151) mengatakan bahwa :

Perbandingan Solvabilitas ataupun *leverage* ialah perbandingan yang dipakai untuk mengukur sepanjang mana aktiva industri dibiayai oleh pinjaman. Maksudnya berapa besar bobot pinjaman yang dijamin industri dibanding dengan aktivananya.

Solvabilitas kerap kali diucap dengan leverage. Weston serta Copeland (1995) dalam Lestari (2010) melaporkan kalau perbandingan leverage mengukur tingkatan aktiva industri yang sudah dibiayai oleh pemakaian hutang. Solvabilitas industri bisa diukur dengan metode menyamakan jumlah aktiva (keseluruhan asset) dengan jumlah pinjaman (baik waktu pendek ataupun waktu jauh). Perbandingan solvabilitas yang besar menyebabkan panjangnya durasi yang diperlukan dalam penanganan audit. Riset yang di hasilkan, Lestari (2010) serta Puspitasari (2015), Solvabilitas industri memiliki akibat penting terhadap *Audit Delay*.

Likuiditas

Bagi (Van Horne dan Wachowicz 2012:205) mengatakan bahwa :

“Perbandingan yang dipakai untuk mengukur daya industri untuk penuhi peranan waktu pendek cakap. Perbandingan ini menyamakan peranan waktu pendek dengan sumber daya waktu pendek (aktiva lancar) yang ada untuk penuhi peranan waktu pendek itu”.

Menurut (Subramanyam 2012:185) mengatakan bahwa :

“Likuiditas merupakan daya industri untuk penuhi peranan finansialnya yang wajib lekas dipadati (jangka pendek)”.

Audit Delay

Menurut (Ruroh & Rahmawati, 2016) mengatakan bahwa :

audit delay merupakan lamanya durasi yang diperlukan oleh pengaudit dalam menciptakan informasi audit atas informasi keuangan industri terbatas dari bertepatan pada tutup tahun hingga bertepatan pada pandangan audit diserahkan serta ditandatangani. Bila penyampaian informasi keuangan ke pasar modal hadapi keterlambatan sehingga pihak pasar modal hendak berprasangka serta memperhitungkan minus terhadap industri. Perihal ini dikhawatirkan hendak pengaruhi ketetapan dari *stakeholders*

Menurut (Saemargani 2015) mengatakan bahwa :

Audit Delay merupakan perbandingan durasi antara bertepatan pada informasi keuangan dengan bertepatan pada pandangan audit dalam informasi keuangan membawa alamat mengenai lamanya durasi penanganan audit yang dicoba oleh pengaudit

III. METODE

Jenis Riset

Tipe riset ini merupakan tipe riset kuantitatif dengan melaksanakan percobaan anggapan. Data inferior merupakan data yang dipakai periset untuk memandang informasi tahunan perusahaan-perusahaan *Textile&Garment* yang tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu tahun 2017-2020. Data Informasi Tahunan (*Annual Report*) riset ini didapat dari industri yang tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang rentang waktu tahun yang dipakai periset yakni rentang waktu tahun 2017-2020 serta yang mencakup informasi keuangan industri.

Objek Riset

Objek riset adalah sasaran kegiatan riset. Riset berfokus pada memperoleh jawaban atau solusi terkait suatu masalah melalui pengamatan dan pengumpulan data. Menurut Sugiyono tahun 2017, halaman 3, kriteria suatu objek riset adalah data yang valid, reliabel dan objektif yang diamati secara empiris. Dalam riset ini yang menjadi sasaran penulis adalah laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada industri tekstil dan garmen selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Data berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Jenis dan Sumber Data

Dalam riset ini tipe data yang bisa dipakai merupakan tipe data kuantitatif serta tipe data inferior. Data merupakan ikon, nilai ataupun perkata yang diperoleh lewat dari suatu cara observasi yang disusun jadi dalam suatu wujud informasi serta pula dari sekumpulan fakta-fakta yang terjalin.

Data inferior merupakan data riset yang didapat dengan cara tidak langsung lewat alat perantara semacam buku-buku, referensi-referensi serta harian yang lain yang berkaitan dengan riset ini. Data kuantitatif merupakan data yang bisa dihidangkan dalam wujud nilai, sebaliknya data inferior merupakan data riset yang didapat dengan cara tidak langsung lewat alat perantara semacam buku-buku, harian serta referensi- referensi yang lain yang berkaitan dengan riset ini. Sumber data yang dipakai dalam riset ini, ialah dalam berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *Textile&Garment* pada periode 2017-2020.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan (Sugiyono 2017) menjelaskan :

Populasi yakni area generelasi yang dibagi dari obyek ataupun poin yang bermutu serta karakter khusus yang didetetapkan pengarang supaya dipelajari serta setelah itu terbuat ikatan. Populasi yang digunakan dalam riset ini merupakan industri *Textile&Garment* yang tertera di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020

2. Sampel

Berdasarkan (Sugiyono 2017) mengatakan bahwa :

Ilustrasi merupakan bagian dari jumlah serta karakter yang dipunyai oleh populasi itu.

Ilustrasi yang digunakan dalam riset ini merupakan industri *Textile&Garment* yang tertera di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai untuk memberikan cerita suatu data yang diamati dari pada umumnya (mean), standar digresi (standard deviation), serta maksimum-minimum. Mean dipakai selaku perkiraan besar pada umumnya populasi yang diperkirakan dari ilustrasi. Standar digresi dipakai untuk memperhitungkan dispersi pada umumnya dari ilustrasi. Maksimum-minimum dipakai untuk memandang nilai minimal serta maksimal dari populasi. Perihal ini butuh dicoba untuk memandang cerminan totalitas dari ilustrasi yang sukses digabungkan serta penuh ketentuan untuk dijadikan ilustrasi riset.

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan (Pandoyo, 2018 dalam Kusnawan et al., 2021) mengatakan bahwa :

Pengujian asumsi klasik dipakai pada riset ini dalam memastikan bahwa data yang digunakan tidak termasuk normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Jika semua syarat tersebut terpenuhi, berarti data tersebut cukup layak untuk digunakan dalam riset ini.

2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan (Imam Ghozali, 2021) mengatakan bahwa :

Pengujian normalitas merupakan uji yang dilakukan dalam melakukan pengujian Apakah diketahui bahwa uji F dan t memberikan asumsi bahwa nilai residual pada

distribusi normal. Jika dugaan ini dilanggar sehingga pengujian statistika tidak sah dalam jumlah sampel yang sedikit. Teknik yang dipergunakan pada saat ini dalam melakukan pemeriksaan normalitas distribusi data ialah dengan memakai pengujian statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Teknis ialah dengan menetapkan sebelumnya hipotesis uji coba yakni:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Pada riset ini, penulis memakai exact test Monte Carlo untuk menjalankan uji coba Kolmogorov-Smirnov dengan taraf confidence level pada model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal.

2.2 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan (Ghozali 2016: 103) mengatakan bahwa :

Pengujian Multikolinieritas, pengujian untuk membuktikan apakah dalam model regresi terdapat ataupun tidaknya hubungan diantara variabel independen (bebas). Dalam menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dengan menganalisa Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi.

2.2 Uji Autokorelasi

Percobaan autokorelasi bermaksud mencoba apakah dalam model regresi linear ada hubungan antara kekeliruan pengacau pada rentang waktu $t-1$ (lebih dahulu). Model regresi yang baik merupakan regresi yang leluasa dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada ataupun tidaknya autokorelasi bisa memakai Uji *DurbinWatson* (DW test).

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan (Gunawan et al., 2021) mengatakan bahwa :

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan dalam melakukan pengujian pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan lain . Dalam riset ini, teknis dalam menelusuri terdapat ataupun tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ialah dengan memakai pengujian Glejser. Suatu riset menyatakan bahwa heteroskedastisitas tidak ada bila nilai $\text{sig} > 0,05$.

IV. Analisis Data Model Statistik

1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan (Ghozali 2016: 8) mengatakan bahwa :

Analisa ini digunakan dalam memberikan prediksi nilai dari variabel terikat jika nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan dalam menelusuri arah hubungan diantara variabel bebas dengan variabel terikat apakah setiap variabel memiliki hubungan yang negatif atau positif.

1.2 Analisis Korelasi Berganda

Berdasarkan (Ghozali 2016: 8) mengatakan bahwa :

Korelasi berganda dipakai bagi dua variabel bebas dan satu terikat. Jika nilai R semakin dekat nilai 1 sehingga hubungan semakin kuat namun bila nilai R dekat 0 sehingga hubungan semakin lemah.

1.3 Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali 2016: 95) mengatakan bahwa :

Hal ini adalah ukuran dalam menelusuri ketepatan atau kesesuaian diantara nilai dugaan ataupun garis regresi dengandata sampel.

V. Uji Hipotesis

1.4 Uji Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan (Ghozali 2016: 97) menjelaskan bahwa :

Uji parsial atau Uji T dilaksanakan yang bermaksud dalam menelusuri pengaruh dengan terpisah diantara variabel independen kepada variabel dependen. Penarikan keputusan uji coba:

1. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima
2. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak

1.5 Uji Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan (Ghozali 2016: 96) menjelaskan bahwa :

Uji simultan ataupun Uji F dilaksanakan dalam melakukan pengujian apakah variabel independen mempengaruhi secarabersamaan kepada variabel terikat. Dasar penarikan keputusan uji coba ialah

1. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima
2. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak.

VI. HASIL

1. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,678 ^a	,460		,415	1,34689

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable:

Dapat dilihat pada table IV.13 bahwa hasil, nilai *Sig* lebih kecil dari pada nilai *Alpha* Riset ($0.004 < 0.05$). Artinya Terima H_0 . Dengan kesimpulan bahwa, Variabel *Audit Delay* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable *Financial Distress*, *Solvabilitas*, dan *Likuiditas*.

2. Uji Hipotesis

2.1 Uji T

Coefficients^a

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	6,012	,000
	FINANCIAL DISTRESS	3,029	,005
	SOLVABILITAS	-2,529	,016
	LIKUIDITAS	-3,849	,000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan pada tabel IV.14 di atas, ditunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* memiliki nilai sig 0,005 dimana nilai *Financial Distress* ini diatas 0,05. Dengan demikian, sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai *Financial Distress* lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Distress* dapat berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Berikutnya ditunjukkan bahwa variabel *Solvabilitas* memiliki nilai sig sebesar 0,016 dimana nilai *Solvabilitas* ini dibawah dari 0,05. Dengan demikian, sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai *Solvabilitas* lebih kecil dari 0,05, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Solvabilitas* dapat berpengaruh terhadap *Audi Delay*. Berikutnya ditunjukkan bahwa variabel *Likuiditas* memiliki nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai *Likuiditas* ini dibawah dari 0,05. Dengan demikian, sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai *Likuiditas* lebih kecil dari pada nilai 0,05, maka hal ini disimpulkan bahwa variabel *Likuiditas* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

2.2 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,905	3	1,302	5,254	,004 ^b
	Residual	8,919	36	,248		
	Total	12,824	39			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Financial Distress, Solvabilitas, Likuiditas

Sumber : Output SPSS 25

Dapat dilihat pada table IV.13 bahwa hasil, nilai *Sig* lebih kecil dari pada nilai *Alpha Riset* ($0.004 < 0.05$). Artinya Terima H_0 . Dengan kesimpulan bahwa, Variabel *Audit Delay* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable *Financial Distress*, *Solvabilitas*, dan *Likuiditas*.

VII. KESIMPULAN

a. *Financial Distress* menunjukkan nilai koefisien nilai tarif a *Linier Berganda* sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay*, maka hasil riset ini mendukung hipotesis pertama dari riset ini. Dalam hasil riset ini variabel *financial distress* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sangat baik dan meningkat sangat pesat. Hal tersebut mengakibatkan turun nya tingkat kebangkrutan yang terjadi di perusahaan oleh karena itu dalam riset ini menjelaskan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

b. *Solvabilitas* menunjukkan nilai koefisien nilai tarif a *Linier Berganda* sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa variabel *Solvabilitas* berpengaruh terhadap *Audit Delay*, maka hasil riset ini mendukung hipotesis kedua dari riset ini.

c. *Likuiditas* menunjukkan nilai koefisien nilai tarif a *Linier Berganda* sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa variabel *Likuiditas* berpengaruh terhadap *Audit Delay*, maka hasil riset ini mendukung hipotesis ketiga dari riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adiraya dan Sayidah (2018). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY* .

- Anggraeni, R. D.(n.d) (2017), *Analisis Financial Distress Altman Z-Score Dengan Pendekatan Data Mining Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Periode 2018-2020 Yang Terdaftar Di BEI*.
- Auditing : Dasar - Dasar Pemeriksaan Akutansi - Google Books*. (n.d.). Retrieved April 12, 2022,
- Auditing - Google Books*. (n.d.). Retrieved March 27, 2022,
- Susandy, C., & Anggraeni, R. D. (n.d.). *Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*. Christian Permata. (2019). *Pengaruh Periklanan Dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Pembelian Di KFC Sukawangi Bandung*.
- Firliana & Sulasmiyati, 2017. (2017). *Jurnal Administrasi Bisnis PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY(Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 - 2015)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*,46.
- Oleh, S., & Sari, N. (n.d.). *PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017)*.
- Permana, R. K., Ahmar, N., & Djang, S. (2017). *Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2).
- Syahrial & Purba. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan: Vol. 319 halaman* (A. M. Dr. Taufan Maulamin SE, Ed.). CV. Faqih Karya Publishing.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). *Pengertian Istilah dan Sejarah Audit*. Arry Eksandy (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)*.
- Istri, C., Pratiwi, E., Dewa, I., & Wiratmaja, N. (2018). *Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay*.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nainggolan, Piter. 2016. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Lentera Akuntansi*. Vol. 2. No 2.
- Pasaribu, S. (2017). *Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Audit Delay dan Biaya Audit Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur Terbuka (Tbk) Yang Terdaftar di Bei*.
- (Puspitasari & Latrini. (2014). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ANAK PERUSAHAAN, LEVERAGEDAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY*. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8.2.